

TURKEY EFFORTS BECOME PERMANENT MEMBER IN THE SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION (SCO)

Name : Lidia Lorenta Sitorus
e-mail :lidyalorenta96@gmail.com
Supervisor: Saiman Pakpahan, S.IP.,M.Si

Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63277, 23430

ABSTRACT

This research review Turkey efforts become permanent member of the shanghai cooperation organization (SCO) Turkey's interests collected with shanghai cooperation organization (SCO) began in 2011. First collected of Turkey in SCO becoming Turkey decided as partners dialogue in the SCO in 2011. Turkey has interests in the SCO in Military and economic. For the limited Turkey role in the SCO becoming Turkey is efforting to increase status of Turkey become permanent member of the SCO, in the prime minister of Recep Tayyip Erdogan. Collected in the SCO is one of strategic Politic Turkey that include military and economic. After selected President Erdogan as head of the Turkey Government, trend of Turkey foreign politic begin to the Asia. Add with obscurity status of Turkey in The Europe union to motivate Erdogan for choosing to collected as member of the Shanghai cooperation Organization.

This research has theoretically been build using the neorealis perspective, this type of research is qualitative research. Data presented on secondary data through literature studies such as books, internet and other.

The result of this reseach is Turkey efforts become permanent member in the SCO by doing negotiation and participate in the SCO. Turkey to submit an application for membership became observer state in 2013. In Conferensi pers in st.petersburg, prime minister Erdogan to ask president Vladimir Putin to enter Turkey as legitimate member SCO. Then, Turkey has showed their work with bilateral relation and collaboration with the state of member SCO. In security, Turkey has taken part of practice anti teror, Kasygurt antiteror 2013 was implemented in Kazakhstan. In Economic Turkey has taken part energy club and Turkey has selected as head of energy club. and Turkey follow take part in meeting in SCO.

Keyword : Shanghai Cooperation Organization ,Turkey, Military, Economic

I. Pendahuluan

Shanghai Cooperation Organization (SCO) ialah organisasi kerjasama antar pemerintah di kawasan Asia Tengah yang dibentuk pada tahun 2001 di Shanghai. Pendeklarasian SCO ditandai dengan masuknya Uzbekistan sebagai anggota organisasi. Prinsip dan tujuan dari SCO tertuang dalam Piagam SCO yang ditandatangani pada tahun 2002 di Moskow, yakni penguatan rasa saling percaya dan peningkatan kerja sama di berbagai bidang. Kerja sama ini secara terperinci meliputi kerjasama keamanan untuk perdamaian dan stabilitas regional serta membangun kekuatan baru dalam bidang ekonomi dan politik dengan prinsip saling menghormati kedaulatan dan tidak mencampuri urusan dalam negeri masing masing negara anggota. Kerjasama ekonomi merupakan aspek penting dalam area kerjasama bagi SCO karena kerjasama ini memberikan fondasi material dan garansi pembangunan yang lancar dari negaranegara SCO. Pada bulan Juni 2001, dengan menandatangani "Declaration on Establishment of the Shanghai Cooperation Organisation" ditambah dengan Uzbekistan, Shanghai Five berubah menjadi sebuah organisasi yang utuh, Shanghai Cooperation Organization (SCO).

Tujuan utama didirikannya organisasi ini adalah; untuk memperkuat kepercayaan bersama dan hubungan bertetangga negara yang baik di antara negara anggota; mempromosikan kerjasama yang efektif dalam hubungan politik, ekonomi, dan perdagangan, teknik-saintifik, budaya, dan lingkup pendidikan, juga dalam bidang energi, transportasi, turis, dan ranah perlindungan lingkungan; melakukan usaha perlindungan bersama dan perdamaian kawasan, keamanan dan stabilitas; berusaha untu

menciptakan demokrasi, tatanan politik dan ekonomi internasional yang baru. Beberapa negara yang dirangkul oleh SCO diluar negara anggota yakni Pakistan, India, Belaur, Mongolia, Iran, dan Afghanistan yang berstatus sebagai negara pengamat dan Sri Lanka, Turki, Armania, Nepal dan Cambodia sebagai Mitra Dialog.

Pembentukan SCO yang dimotori oleh Rusia dan China di kawasan Asia Tengah sendiri merupakan sebuah upaya bagi kedua negara tersebut untuk mendapatkan pengaruh di kawasan tersebut. Hal tersebut dilakukan karena melihat nilai strategis yang ada di kawasan Asia Tengah sendiri dimana kawasan ini secara geopolitik merupakan daerah *land locked* yang menjadi penghubung antara Asia dengan Eropa dan sebaliknya.

Berdasar sejarahnya sendiri, permasalahan *Separatism, Terorism dan Extremism* muncul di asia tengah jauh sebelum berdirinya SCO disana, bahkan pada saat masih berupa *Shanghai Five*, negara negara anggota *Shanghai Five* pada saat itu telah merumuskan mengenai permasalahan *Separatism, Terorism, Dan Extremism*. Hal tersebut tercantum dalam sebuah perjanjian kerjasama. Dalam *Shangai Five* pada tahun 2000 yang mana salah satu kausul dari perjanjian tersebut menyertakan komitmen bersama dalam mengatasi adanya permasalahan permasalahan yang berkaitan dengan separatism, terorism, extremism.¹

Turki merupakan negara yang berada diantara dua benua yaitu Eropa dan Asia. Namun letak geografis tersebut tidak langsung membuat Turki

¹ Abdul Rivai Ras, shanghai cooperation organization (SCO): pengaruh dan prospeknya terhadap lingkungan strategis Asia pasifik, (jakarta:FISIP UI, 2003),hal.31

memiliki hubungan luar negeri yang erat dengan negara-negara di Asia seperti hubungannya dengan Eropa. Ibu kota Turki berada di Ankara namun kota terpenting dan terbesar adalah Istanbul. Disebabkan dengan lokasinya yang strategis dipersilangan dua benua, budaya Turki merupakan campuran budaya Timur dan Barat yang unik sering diperkenalkan sebagai jembatan antara dua buah peradaban. Dengan adanya kawasan yang kuat dari Adriatik ke Tiongkok dalam jalur tanah diantara Rusiadan India, Turki telah memperoleh kepentingan strategis yang semakin tumbuh.

Kedekatan Turki yang lebih condong dengan Eropa dapat terlihat dari usaha Turki untuk menjadi anggota tetap dari Uni Eropa. Selain itu Turki juga membangun kedekatan dengan Negara Barat lainnya dengan bergabung dalam NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dan menjadi aliansinya.² Isu Turki ingin bergabung dengan SCO ialah terkait terbatasnya Turki wewenang yang dimiliki Turki sebagai mitra dialog di dalam SCO dan gagalnya membuat kemajuan substansial dalam upayanya bergabung dengan Uni Eropa. Turki berupaya bergabung menjadi anggota SCO adalah karena ketidakpastian keanggotaan dalam UE yang telah diusahakannya semenjak tahun 1959. Serangkaian proses telah dan masih dilakukan Turki untuk menjadi organisasi supranasional negara-negara Eropa Barat ini. Namun, belum ada respon yang pasti yang dikeluarkan oleh UE bagi Turki Turki secara resmi yang mengajukan permohonan keanggotaan penuh di EEC pada tahun 1987.

² Ministry of Foreign Affairs. (n.d). relation between Turkey and China. Melalui <http://www.mfa.gov.tr>:
<http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-china.en.mfa>

Untuk dapat mencapai keanggotaan penuh, Turki harus melaksanakan 35 bab negosiasi yang memuat area-area kebijakan yang harus disepakati. Tetapi dalam perkembangannya, proses negosiasi akses Turki berjalan sangat lambat. Dari total 35 bab, baru 13 bab yang telah dibuka, dan delapan bab masih dibekukan dikarenakan sengketa Turki dengan Siprus. Stagnansi yang terjadi di dalam proses negosiasi mengakibatkan status keanggotaan Turki hingga kini tidak kunjung mencapai kepastian. Tidak dapat dihindari juga bahwa Turki masih memiliki sejumlah persoalan yang belum terselesaikan misalnya masalah hak asasi manusia dan konflik dengan Siprus. Persoalan tersebut juga merupakan alasan yang menjadi penghambat bergabungnya Turki ke Uni Eropa. Namun terlepas dari persoalan-persoalan tersebut, terhambatnya proses akses Turki juga turut dipengaruhi oleh sikap dari sejumlah Negara Anggota yang cenderung oposisi terhadap bergabungnya Turki ke dalam Uni Eropa.³

Penerapan doktrin 'Strategic Depth' oleh PM Erdoğan membawa Turki untuk bergabung dengan SCO pada tahun 2012. Tampilnya SCO dalam panggung politik regional maupun internasional kerap dimaknai sebagai simbol anti-Barat yang beranggotakan negara-negara non demokratis. Selain itu, terdapatnya RRT dan Rusia menjadikan SCO digambarkan sebagai instrumen kedua negara tersebut dalam menandingi pengaruh AS dalam kawasan. Sebagai dialogue partner, Turki hanya dapat menikmati sebagian fasilitas yang ditawarkan oleh SCO. Untuk itu, Erdoğan memiliki inisiatif untuk

³ (http://eprints.upnjatim.ac.id/4859/1/14._214227_Faidah_Rahim_Clash_of_Civilizations_Hambatan_Akses_Turki_ke_Uni_Eropa.pdf,

menjadikan Turki sebagai anggota penuh dalam SCO. Keinginan Erdoğan tersebut ditunjukkan dengan pernyataan-pernyataannya yang menjadikan SCO sebagai alternatif dari UE dan bahkan akan meninggalkan usaha aksesinya ke dalam UE jika SCO menerima Turki sebagai anggota penuh.

Alasan lain yang mendorong Turki mendekat dengan SCO dilatarbelakangi dengan kedekatan wilayah Turki dengan Asia tengah karna Posisi geografis Turki terletak di antara Asia dan Eropa. Di dalam kawasan Asia, Turki berbatasan secara langsung dengan Suriah dan Irak di sebelah Selatan serta Iran disebelah Timur. Sementara, sebagian kecil daerah Turki termasuk kedalam benua Eropa, yang terletak di Tenggara Eropa atau kawasan Trakia.⁴ Ini menjadikan Turki sebagai salah satu negara *transcontinental*. Dengan memiliki luas wilayah sebesar 783,562 meter persegi, sehingga menjadikan Turki memiliki isu keamanan yang sangat kompleks, salah satu isu yang menjadi konsentrasi Turki maraknya perdagangan ilegal obat-obatan terlarang yang berbasis di kawasan Asia tengah dan melebarnya pengaruh kelompok Al-Qaeda yang berasal dari Suriah dan berbagai negara disekitar Turki. Terdapatnya ancaman yang berasal dari kelompok-kelompok teroris yang memiliki basis di negara-negara Asia Tengah memotivasi Turki untuk bergabung dengan SCO yang memiliki mandat untuk memberantas aksi terorisme. Terbatasnya peran Turki sebagai dialog partner mendorong Perdana Menteri Turki Erdoğan, untuk berupaya meningkatkan status negaranya menjadi anggota penuh (full membership) di SCO. SCO memang

menaruh perhatian khusus terhadap isu keamanan dalam kawasan Asia Tengah, karenanya SCO memiliki badan khusus untuk mengatasi isu terorisme, separatisme dan ekstrimisme yang bernama RATS. RATS merupakan badan SCO yang memiliki mandat untuk memberantas aksi terorisme. Aktivitas RATS meliputi pertukaran informasi seputar ancaman teroris, pemberian rekomendasi kegiatan untuk melawan aksi terorisme dan pemantauan pergerakan aktivitas teroris beserta pendanaannya. RATS juga bertanggung jawab dalam mengkordinasikan latihan militer negara-negara anggotanya dalam payung SCO.⁵

Dalam tulisan ini, Penulis menggunakan perspektif neorealisme atau realisme struktural petama kali dicetuskan oleh Kenneth Waltz. Kenneth Waltz berpendapat bahwa perspektif neorealisme lebih bisa digunakan sebagai sudut pandang dalam permasalahan internasional. Neorealisme merupakan kelanjutan dari realisme.

Dalam neorealisme Waltz, pemikiran dari realisme klasik tetap digunakan sebagai asumsi dasar dalam pemikiran neorealismenya, namun pada neorealisme, Waltz sudah menganggap adanya aktor non negara. Negara merupakan aktor utama, namun aktor non negara juga memiliki peranan yang penting. Setiap negara memiliki kewajiban yang sama, namun memiliki kapasitas dan kapabilitas berbeda tergantung power yang dimiliki oleh suatu negara. Waltz menekankan

⁴ http://www.unido.org/fileadmin/import/73121_General_Information_on_Turkey.pdf.

⁵ Marcel de Haas (2007), "Shanghai Cooperation and the OSCE: Two of a Kind?," *Helsinki Monitor: Security and Human Rights* 18, no. 3: 248

bahwa bentuk dasar hubungan internasional adalah anarki.

Neorealis memfokuskan pada struktur sistem internasional yang mempengaruhi interaksi dan kebijakan antar negara. Struktur memaksa negara untuk melakukan tindakan tertentu untuk survive. Asumsi dalam neorealis, pertama sistem internasional bersifat anarkis. Anarki berlaku karena dalam hubungan internasional tidak ada otoritas kedaulatan yang bisa memaksakan aturan hukum serta menjamin yang bersalah dihukum. Tidak ada negara yang lebih superior atas negara lain, karena setiap negara memiliki kedaulatan masing-masing.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisis negara bangsa (*nation-state level of analysis*). Fokus tingkat analisis negara bangsa adalah pada pemerintah, lembaga, lembaga pembuat keputusan, serta kelompok-kelompok yang mempengaruhi formulasi kebijakan luar negeri suatu negara. Negara memiliki peran yang besar serta memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.

Teori yang penulis gunakan adalah Teori Kebijakan Luar Negeri. Kebijakan luar negeri secara umum dapat diartikan sebagai strategi yang dilakukan oleh pemerintahan suatu negara untuk mencapai kepentingannya dalam menghadapi negara atau aktor internasional lainnya. Kebijakan luar negeri (*foreign policy*) dalam *A Dictionary of Diplomacy* didefinisikan sebagai: “*all of the policies (including economic policies) adopted by a state in relation to the outside world.*” [segala bentuk kebijakan (termasuk ekonomi) yang dipakai oleh sebuah negara dalam kaitannya dengan

berinteraksi dengan aktor-aktor internasional].⁶

K. J. Holsti mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai sekumpulan ide atau tindakan yang telah dirancang oleh para pembuat kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan dan sebagai usaha untuk mengubah kebijakan, sikap, atau tindakan dari aktor-aktor internasional lainnya. Dengan begitu, Holsti berpendapat bahwa kebijakan luar negeri ditujukan untuk memenuhi tujuan (kepentingan nasional) dari negara tersebut yang dapat berupa keamanan nasional, otonomi, kesejahteraan, dan kehormatan serta segala tujuan untuk melindungi etnis, ideologi, atau kelangsungan hidup warga negaranya dari agresi, perang, atau bahkan eksploitasi.⁷

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin meneliti dan membahas lebih lanjut permasalahan yang terjadi, dengan judul “**Bagaimana upaya Turki menjadi anggota tetap dalam Shanghai Cooperation Organization?**”

Tujuan Penelitian:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *Shanghai Cooperation Organization*
2. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai strategis *Shanghai Cooperation Organization* bagi Turki

⁶ G.R. Berridge dan Alan James (2004), *A Dictionary of Diplomacy*, 2nd ed. (Basingstoke, Hampshire.: Palgrave Macmillan): 94.

⁷ Junwei Yu (2008), “China’s Foreign Policy in Sport: The Primacy of National Security and Territorial Integrity Concerning the Taiwan Question,” *Cambridge Journal*

3. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis upaya Turki menjadi anggota tetap *Shanghai Cooperation Organization* (SCO).

Metode Penelitian

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif artinya penulis berusaha menampilkan beberapa fakta yang terjadi dari beberapa sumber yang melalui data yang didapatkan. Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif eksplanatif, yakni menggambarkan berbagai bentuk upaya Turki menjadi anggota tetap dalam SCO. Informasi yang diperoleh dituangkan dalam bahasa yang dapat menjelaskan hubungan antara data satu dengan data lainnya sehingga dapat diperoleh kebenaran atas informasi tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, seperti: buku, internet, majalah, jurnal, dan koran. Jenis data yang penulis gunakan yaitu jenis sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan diolah oleh penulis pertamanya dari berbagai literatur baik berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar, internet, maupun buletin yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti yakni mengenai Upaya Turki Menjadi anggota tetap dalam SCO.

II. Pembahasan

Sejarah pembentukan Shanghai Cooperation Organization

Secara resmi sendiri SCO dibentuk ada tanggal 15 Juni 2001 dimana anggotanya terdiri atas Rusia, China, Tajikistan, Kazakhstan, Kyrgyzstan, serta Uzbekistan. Wilayah teritorial negara anggota SCO sendiri hampir

mencakup 60% dari wilayah Eurasia dengan jumlah penduduk mencapai hampir 1,5 miliar jiwa. Lahirnya SCO sendiri tidak bisa lepas dari keberadaan *Shanghai Five* yang notabene merupakan sebuah komunitas bersama antara negara-negara yang berbatasan langsung dengan China dalam upayanya untuk mengatasi perbatasan diantara mereka. Shanghai Five sendiri memberikan sebuah landasan bagi SCO yang merupakan sebuah rezim keamanan baru yang berlandaskan atas prinsip The Shanghai Spirit, dimana adanya komitmen negara negara anggotanya yang mengikatkan diri dalam nilai nilai yang dibangun melalui sebuah kerja sama secara bersama.⁸

Jika ditelusuri lebih dalam, pembentukan SCO sendiri merupakan refleksi atas adanya kesadaran bersama dari anggotanya untuk mengatasi permasalahan keamanan regional yang semakin meningkat sehingga diperlukan sebuah usaha bersama untuk mengatasinya. Dengan semakin meningkatnya intensitas permasalahan keamanan di kawasan Asia Tengah tersebut, maka secara tidak langsung mengganggu stabilitas keamanan di kawasan tersebut, terlebih lagi mengganggu adanya agenda kepentingan Rusia maupun China disana.

Letak geografis negara Turki

Turki Asia dan Turki Eropa dipisahkan oleh selat bosporus, laut marmara, dan selat dardanella. Rute perairan sempit ini menjadi salah satu jalur laut paling strategis didunia. Turki Asia, disebut Anatolia (Anadolu dalam bahasa Turki), seiring disebut sebagai Asia Kecil. Dua pegunungan Utama melintasinya dari arah Timur ke Barat.

⁸ Anna matveeva dan Antonio Gisttuoizzi, *The SCO: a regional organization on the making*, (crisis state research centre, 2008)

Di utara, pegunungan antolia Utara (sistem pegunungan Pontic) mengikuti pantai laut hitam. Diselatan, pegunungan Taurus mengikuti pantai laut Mediterania. Kedua pegunungan ini bertemu didataran tinggi Anatolia Timur.

Gunung ararat, sebuah gunung berapi yang menjadi puncak tertinggi dinegara itu, terletak disana, didekat perbatasan dengan iran dan Armenia. Menurut Lagenda, gunung itu adalah lokasi bahtera nabi Nuh. Diselatan dataran tinggi Timur, perbukitan rendah dan dataran rendah menyatu dengan dataran Suriah dan Irak. Dataran Tinggi Anatolia terletak diantara pegunungan Anatolia Utara dan pegunungan Taurus. Di Barat, konfigurasi ini menciptakan dataran rendah yang subur, salah satu daerah pertanian terbaik dinegri ini. Turki Eropa, aatau Thrace, adalah apa yang tersisa dari wilayah luas kerajaan Turki di Eropa di masalalu. Thrace, daerah daratan rendah dan bukit bukit, memiliki garis pantai terjal. Pegunungan rendah membentang dari perbatasan Bulgaria disepanjang pantai laut Hitam.

Kondisi geografis Turki dengan Asia Tengah

Posisi geografis Turki terletak di antara Asia dan Eropa. Ini menjadikan Turki sebagai salah satu negara *transcontinental*. Dengan memiliki luas wilayah sebesar 783,562 meter persegi, Turki berbatasan secara langsung dengan 8 negara. Sebesar 97% dari luas total Turki berada di kawasan Barat Asia yang dijuluki Anatolia, yang memiliki arti 'Asia Kecil'. Di dalam kawasan Asia, Turki berbatasan secara langsung dengan Suriah dan Irak di sebelah Selatan serta Iran disebelah Timur. Sementara, sebagian kecil daerah Turki termasuk ke dalam benua

Eropa, yang terletak di Tenggara Eropa atau kawasan Trakia.

Pada wilayah ini, Turki berbatasan dengan Yunani dan Bulgaria di sebelah Barat Laut. Selain itu, teritori Turki juga berdekatan dengan negara-negara CIS (*Commonwealth Independence States/ Persemakmuran Negara-negara Merdeka*) di bagian Utara seperti Armenia, Azerbaijan, dan Georgia yang merupakan negara-negara Kaukasus. Turki juga dikelilingi oleh 4 perairan, yaitu Laut Hitam di bagian Utara, Laut Mediterania di Selatan, Laut Aegean di Barat, dan Laut Marmara di Barat Laut. Turki juga diapit oleh dua Selat, yaitu Selat Dardanelles yang menghubungkan Laut Marmara dengan Laut Aegean dan Selat Bosphorus yang menghubungkan Laut Hitam dengan Laut Marmara.

Kekayaan dan potensi ekonomi Asia Tengah juga ditunjang dengan letak strategis kawasan tersebut yang merupakan penghubung kawasan di sekitarnya. Daratan Asia Tengah memainkan peran penting dalam perdagangan dunia dengan menjadi jembatan antara kawasan Asia Pasifik dan Eropa sebagai alternatif transportasi laut melalui Samudra Hindia. Hal ini tidak mengherankan, mengingat Asia Tengah sejak jaman dahulu kala merupakan jalur utama lalu lintas perdagangan dan kebudayaan dunia yang dikenal dengan "Jalur Sutra". Dengan potensi ekonomi yang dimiliki dan letaknya yang strategis, Asia Tengah menarik perhatian sejumlah negara-negara adidaya dunia dan kawasan, seperti AS, Rusia, UE, Tiongkok, Jepang, India, Iran, dll. Negara-negara tersebut mulai berkompetisi melakukan penetrasi ekonomi melalui perdagangan dan investasi. Langkah ini juga diikuti beberapa negara berkembang, misalnya Turki, Malaysia, Vietnam, dan Thailand

yang dengan gencar membangun dan mengembangkan hubungan kerja sama ekonominya di Asia Tengah.

Dengan perbatasannya dengan Eropa, Turki dihadapkan oleh konflik perebutan kepulauan Aegean oleh Turki dengan Yunani, yang dianggap memiliki kandungan minyak serta sebagai bagian dari zona ekonomi eksklusif masing masing negara. Sementara, isu-isu yang terdapat di perbatasan dengan Asia lebih kompleks lagi seperti masalah terorisme. Ini memaksa Turki untuk bekerjasama dengan negara-negara atau bahkan organisasi internasional maupun *regional* untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Nilai strategis SCO bagi Turki dalam bidang politik-keamanan

Kedekatan wilayah Turki dengan Asia Tengah di mana SCO beroperasi menjadikan terdapatnya ancaman yang berasal dari kelompok-kelompok teroris yang memiliki basis di negara-negara Asia Tengah sehingga memotivasi Turki untuk bergabung dengan SCO yang memiliki mandat untuk memberantas aksi terorisme melalui RATS. Tidak hanya itu, guna berperan secara vokal dalam arsitektur keamanan kawasan, penting bagi Turki untuk menjadi anggota penuh SCO agar dapat berpartisipasi dalam proses formulasi kebijakan. Begitupun untuk mempromosikan sumber daya alam yang dimilikinya dalam sebuah forum kawasan. Kemudian masuknya heroin ke dalam Turki tidak terlepas dari peran-peran kurir yang bekerja secara terorganisir. Rute Balkan dimulai dari Afghanistan dan Pakistan, dimana jaringan Afghanistan mengirim heroin melintasi perbatasan Iran, dan menurunkan muatan pada kelompok-kelompok yang nantinya akan

mengelola transportasi sampai ke daerah-daerah perbatasan Turki. Kelompok di dalam Turki mengatur pengiriman masuk ke dalam Turki untuk dikirimkan kepada kelompok penerima. Kelompok Afghanistan tidak mengoperasikan pengiriman diluar. Keberadaan Afghanistan telah memberikan sinyal bagi Turki untuk dapat berpartisipasi penuh dalam SCO. Karena apabila Turki dapat diterima menjadi negara pengamat atau anggota penuh, maka Turki dapat memberikan suara dan mempengaruhi perumusan kebijakan terkait perdagangan narkoba.

Hal ini menjadi motivasi utama Turki bergabung dalam SCO. Berdasarkan kebijakan luar negerinya maka Turki berusaha untuk menjaga keamanan, keharmonisan dan kepercayaan antar negara tetangga dengan menjalin kerjasama dengan organisasi yang memiliki kesamaan secara kultur dari negara-negara anggotanya. SCO merupakan organisasi yang sesuai dengan kepentingan Turki untuk menjaga keamanan negaranya dari berbagai ancaman eksternal. Serta organisasi yang cukup mumpuni dalam menjaga perdamaian antar negara anggotanya.

Faktor faktor yang mendukung Turki untuk bergabung dalam SCO adalah sebagai berikut:

a. Ancaman perdagangan narkoba

Ancaman keamanan yang melanda Turki cukup kompleks, hal ini dipengaruhi oleh posisi geografis Turki yang berada di antara benua Asia dan Eropa dimana gangguan keamanan dapat muncul dari berbagai sisi. Salah satu isu yang menjadi konsentrasi Turki ialah maraknya perdagangan ilegal obat-obatan terlarang yang berbasis di kawasan Asia tengah dan melebarnya pengaruh kelompok Al-Qaeda yang

berasal dari Suriah dan berbagai negara disekitar Turki.

Turki menjadi salah satu negara yang digunakan sebagai jalur perdagangan narkoba yang terhubung dengan negara-negara di Asia Tengah dan Timur Tengah. Turki berperan sebagai rute transit utama untuk perdagangan narkoba dari Iran dan Afghanistan menuju ke negara-negara Eropa melalui rute utama yakni rute Utara dan Balkan. Rute Utara dan Balkan merupakan koridor utama dalam perdagangan heroin yang menghubungkan Afghanistan ke pasar Rusia dan Eropa Barat. Rute Balkan melintasi Iran, (melalui Pakistan), Turki, Yunani, dan Bulgaria di Eropa Tenggara dan menuju ke pasar Eropa Barat, dengan nilai pasar tahunan sekitar \$20 miliar. Rute Utara melalui Tajikistan dan Krygistan (atau Uzbekistan dan Turkmenistan) ke Kazakhstan dan Rusia. Jumlah pasaran diperkirakan mencapai \$13 miliar per tahun.⁹

b. Ancaman terorisme

Dalam kawasan Asia, Turki berbatasan langsung dengan Suriah dan Irak di sebelah Selatan serta Iran di sebelah Timur. Perbatasan Turki dengan Asia dipenuhi oleh munculnya kelompok-kelompok pengancam stabilitas negara, seperti kelompok terorisme Al-Qaeda. Masuknya Al-Qaeda di dalam Turki di tandai dengan adanya Terjadinya peristiwa Turkey's 9/11: *The November Attacks* di Turki, serta serangkaian peristiwa pengeboman yang terjadi dalam rentang tahun 2003 – 2013. Sebagai negara yang memiliki permasalahan keamanan yang berasal dari negara-negara di sekitarnya maka Turki berupaya untuk bekerjasama dengan organisasi regional yang dekat

dengan negaranya. SCO merupakan organisasi yang dirasa mampu dalam segi kelembagaan dan kedekatan secara geografis untuk menjaga keamanan di dalam Turki. Kehadiran SCO di Turki dapat melindungi Turki dari ancaman keamanan di level regional.

Nilai strategis SCO bagi Turki dalam bidang ekonomi

Sistem dan situasi internasional yang sedang terjadi. Terdapatnya permintaan yang tinggi akan konsumsi energi yang berasal dari Eropa dan meningkatnya kebutuhan energi bagi domestik Turki juga mendorong Turki untuk bergabung dengan SCO yang memiliki fitur *energy club*.

Kepentingan geostrategis Turki dalam SCO berada terutama pada sektor energi, yaitu gas dan minyak bumi. Meski Turki bukan negara pengeksport minyak, namun posisi geografisnya yang strategis menguntungkan Turki untuk menjadi *energy hub* bagi negara-negara Eropa yang merupakan konsumen terbesar bagi pasar minyak dan gas, serta untuk menjaga ketahanan energi bagi domestik Turki yang mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Faktor-faktor yang mendukung Turki bergabung dalam SCO dalam bidang Ekonomi adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan Energi

Energi merupakan tujuan utama dalam mitranya dengan Rusia dan China, hal ini dikarenakan kebutuhan industri domestik Turki yang semakin meningkat. Maka sebagai negara yang sedang menuju kekuatan ekonomi terbesar Turki mencoba untuk ikut terlibat didalam kawasan sebagai kekuatan baru yakni jalur perdagangan yang menjembatani antara Barat dan Timur sebagai negara *energy hub* dan menjaga ketahanan energi bagi

⁹ (<https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/>, diakses pada 15 juni 2018).

domestik Turki yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Salah satu usaha Turki dalam memenuhi kebutuhan pasar dan kebutuhan domestiknya adalah dengan memperluas kerjasama dalam bidang energi dengan menjadi anggota penuh SCO atau hanya sebagai negara pengamat. Dengan menjadi anggota tetap, Turki akan dapat menikmati insentif SCO di bidang energi melalui kerangka kerjasama *Energy Club*.

b. Meningkatkan GDP dengan kerjasama perdagangan

Dalam mengawali perkembangannya Turki memberikan konsentrasi pada sektor ekonomi dengan menaikkan tingkat produk domestik (GDP) dengan cara mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sekaligus membuka peluang ekonomi secara intensif. Posisi Turki yang berada di tengah jalur distribusi barang dan jasa telah menjadi potensi bagi perekonomian Turki.

Dalam sektor ekonomi keinginan Turki untuk bergabung dengan SCO merupakan usaha untuk aktivitas perdagangan internasional. SCO digunakan untuk memperluas pasar di Asia, dimana seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pasar Turki didominasi oleh Eropa. Melalui SCO, volume perdagangan internasional Turki diharapkan dapat ditingkatkan di negara-negara Asia Tengah. Mengingat SCO memiliki potensi yang besar sebagai pasar bagi produsen Turki. Hal tersebut ditunjukkan oleh luas wilayah sebesar 60% dari total Eurasia dan populasi penduduk sekitar 45% dari total populasi dunia yang dimiliki oleh SCO.

Hambatan Turki mencapai Keanggotaan Tetap dalam SCO

Berdasarkan kepada *The Rules of Procedure and The Statute on the Order of Admission of New Members to the SCO* yang diadopsi pada Konferensi Tingkat Tinggi SCO yang diselenggarakan di Tashkent- peraturan untuk menjadi anggota tetap berdasarkan kriteria adalah salah satunya Telah berstatus observer dalam SCO. Sedangkan Turki dalam status keanggotaan nya masih sebagai mitra dialog, dan hal ini menjadi hambatan Turki mendapatkan status keanggotaan tetap dalam SCO. Persoalan lain yang menghambat konsensus SCO untuk keanggotaan penuh Turki adalah ketidakjelasan status Turki dalam Uni Eropa. Sebelum Turki bergabung sebagai dialogue partner dalam SCO, Turki sudah terlebih dahulu berupaya untuk bergabung dalam Uni Eropa. Uni Eropa terkesan menggantungkan status keanggotaan Uni Eropa. Hal ini menjadi pertimbangan negara anggota SCO untuk membahas keanggotaan Turki dalam SCO, karena ketidakjelasan status Turki di Uni Eropa. Kemudian, rintangan terbesar jika Turki ingin bergabung dengan SCO adalah bahwa Turki harus meninggalkan NATO terlebih dahulu. Turki harus memulai proses pengunduran diri dari NATO, karena mereka tidak menerima akses anggota NATO ke SCO. Disini lain Kota Izmir, Turki Barat menjadi satu dari lima markas besar NATO dan juga menjadi tuan rumah bandara militer A.S yang terpenting.

Upaya Turki menjadi anggota tetap dalam SCO

1. Turki mengajukan aplikasi keanggotaan dalam SCO

Turki mengajukan permohonan untuk menerima status kemitraan Dialog dalam Organisasi pada tahun

2011. Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) menyetujui aplikasi Turki untuk menjadi Mitra Dialog di KTT Kepala Negara SCO yang diadakan di Beijing, Tiongkok pada tahun 2012. Memorandum menetapkan modalitas kerjasama antara Turki sebagai mitra dialog dalam SCO dan ditandatangani pada tanggal 26 april 2013 di Almaty.

2. Turki menjalin hubungan bilateral dan berkerjasama dengan negara anggota SCO.

Kawasan Turki berdekatan dengan 5 negara pendiri SCO. Turki memiliki hubungan diplomasi dengan 5 negara pendiri SCO, dan Turki memiliki hubungan kerjasama ekonomi dengan negara negara pendiri SCO. Ditetapkannya Turki sebagai dialog partner dalam SCO, semakin menguatkan kerjasama yang terjalin antara Turki dan negara pendiri SCO dalam ekspor dan impor Turki. Dengan jumlah ekspor Turki yang besar ke negara negara anggota SCO dan Turki memiliki kerjasama ekonomi yang baik dengan negara negara tersebut maka Turki dapat meningkatkan jumlah ekspor yang jauh lebih besar dari tahun tahun berikutnya. Hubungan kerjasama Turki dan Tiongkok yang baik mendorong motivasi Turki menjadi anggota tetap dalam SCO.

5 negara anggota SCO Tiongkok dengan nilai total impor Turki Tertinggi 1.723.200 kg dengan nilai Tukar impor US\$ 121.214.236, dan yang rendah tajikistan 19.200 kg dengan nilai tukar US\$ 325.763. impor Turki dari 2 negara penggerak SCO masih sangat dominan akan ketergantungan Turki terhadap Rusia dan Tiongkok. Tercatat impor terbesar Turki pada tahun 2015 dari Tiongkok 345.600 kg.¹⁰ Hubungan ekonomi antara Turki dan Negara-negara Republik Asia Tengah telah

berkembang pesat. Kemajuan signifikan telah dicapai dalam bidang perdagangan, transportasi, dan komunikasi. Volume perdagangan Turki dengan negara-negara di wilayah ini adalah sekitar 6,5 miliar USD pada tahun 2010 dan total investasi dari perusahaan Turki di wilayah tersebut melebihi 4,7 miliar USD. Total nilai proyek direalisasikan oleh perusahaan kontraktor Turki di wilayah tersebut telah mencapai level sekitar 50 miliar USD. Hampir 2 ribu perusahaan Turki telah beroperasi di Asia Tengah.¹¹

3. Partisipasi Turki dalam Latihan Anti Teror gabungan

Dalam kesepakatan yang terjalin melalui deklarasi Shanghai, negara negara anggota SCO menyepakati adanya sebuah kerjasama secara internal dalam memerangi separatism, terrorism dan extremism melalui mekanisme pembentukan sebuah struktur anti terorisme regional berupa regional *Anti-terrorism structure* (RATS) yang berpusat di Tashkent. Melalui RATS inilah, SCO berperan secara aktif dalam memerangi gerakan separatis, teroris, ekstrimis yang ada di Asia Tengah, dan juga bergerak secara multilateral dalam mengatasi peredaran dan penyeludupan senjata, narkoba, dan obat bius, migrasi ilegal maupun semua jenis tindakan kriminal terutama yang terkait dengan tindakan yang melampaui batas negara. RATS dan Kepolisian Nasional Republik Turki pada tahun 2013 menyepakati protokol dalam kerjasama di bidang perlawanan terhadap aksiterorisme.¹² Kesepakatan tersebut membawa Turki untuk berpartisipasi

¹⁰ Wits.worldbank 2017

¹¹ Baktybek Beshimov & Ryskeldi Satke, "The struggle for Central Asia: Russia vs China".

¹² <http://ecrats.org/en/news/2820>, diakses pada 28 oktober 2018

dalam latihan anti-teror gabungan, 'Kazygurt – *Anti-terror* 2013', yang dilaksanakan diKazakhstan pada tahun yang sama. Latihan anti-teror ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam aksi bersama terhadap ancaman keamanan di kawasan.

Partisipasi Turki dalam latihan anti-teror gabungan, 'Kazygurt – *Anti-terror* 2013 merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan Turki untuk mencapai keanggotaan tetap dalam SCO. Dengan status *dialogue partner*, Turki menunjukkan sikap yang aktif dalam setiap program yang diadakan oleh SCO. Sikap yang aktif itu ditunjukkan Turki pada saat mengikuti latihan anti-teror gabungan yang diadakan oleh RATS yang merupakan badan SCO.

4. Partisipasi Turki dalam Energy Club

SCO memiliki motivasi untuk memajukan negara negara yang bergabung. SCO memiliki banyak kegiatan yang bertujuan untuk pembangunan negara negara anggota. Salah satunya yaitu *Energy Club*. Fitur *Energy Club* dalam SCO memiliki tujuan untuk menciptakan persatuan pasar energi negara-negara anggota dan negara observer, yang juga terdiri dari negara-negara produsen energi minyak dan gas seperti Rusia, Kazakhstan, Iran,dan Uzbekistan, serta negara-negara konsumen energi seperti RRT, Tajikistan,Kyrgistan, India, Pakistan dan Mongolia.

Agar dapat memenuhi kebutuhan domestik dan permintaan pasar Eropa akan energi, Turki juga mencoba untuk memperluas kerjasama dalam bidang energi dengan menjadi anggota SCO.

Turki memimpin *Energy Club Shanghai Cooperation Organization* (SCO) pada tahun 2017, kepemimpinan

Turki di SCO *energy club* menjadikannya negara non-anggota pertama yang melakukannya, SCO *energy club* dibentuk pada tahun 2013 dengan partisipasi Tiongkok, kazakhstan, kyrgyztan, Rusia, Turki, Tajikistan, Afganistan, India, Iran, Mongolia, Pakistan, Belarus dan Sri Lanka. Turki semakin aktif menyesuaikan diri dan menarik simpati dari SCO. Terpilihnya Turki sebagai pemimpin *energy club* tahun 2017, semakin menunjukkan keberadaannya diantara negara negara yang bergabung dalam SCO, ini merupakan bentuk upaya Turki dalam mendapatkan keanggotaan tetap SCO. Turki memiliki peluang dalam SCO dengan adanya kegiatan *energy club*, melalui *energy club* akan memudahkan Turki untuk dapat berpartisipasi dalam kerangka kerjasama *energy hub*.

5. Turki berpartisipasi dalam rapat SCO

Negara atau pun organisasi internasional yang berstatus *dialogue partner* pun hanya dapat menikmati sebagian keuntungan dalam berhubungan dengan SCO. Misalnya saja, negara atau pun organisasi tersebut hanya dapat bekerjasama dengan SCO pada isu-isu tertentu dan hanya dapat diperbolehkan untuk mengikuti rapat pada taraf teknis maupun menteri saja.

Pada tanggal 20 September 2013 di kota Yaroslavl (Federasi Rusia), pertemuan Dewan Kerja Struktur Kontra-Organisasi Regional (SCO RCTS) dua puluh tiga dari Dewan Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO RCTS) diselenggarakan. Dihadiri oleh perwakilan Republik Kazakhstan, Republik Rakyat Tiongkok, Republik Kyrgyz, Federasi Rusia, Republik Tajikistan, Republik Uzbekistan, dan Komite Eksekutif SCO RCTS.

Pada tanggal 16-18 september 2015 Para ahli senior SCO RATS menghadiri Pertemuan Kelompok Kerja

Operasional untuk Proyek INTERPOL KALKAN “*The Foreign Terrorist Fighters: Challenges And Responses Held In Istanbul, Turkey*”. Gubernur Provinsi Istanbul, Kepala INTERPOL Ankara, Direktur Eksekutif Kepolisian dan Manajer Proyek KALKAN dari Sekretariat Jenderal INTERPOL, serta lebih dari 90 peserta dari 35 negara anggota menghadiri Rapat.

Diselenggarakan bersama oleh INTERPOL dan Polisi Nasional Turki, Pertemuan bertujuan untuk membantu negara-negara anggota INTERPOL di Asia Tengah untuk mendapatkan gambaran tentang pejuang-pejuang teroris asing dan jaringan terkait, serta mekanisme yang digunakan untuk mendeteksi dan melawan perekrutan dan perjalanan mereka.¹³

Turki telah menunjukkan usahanya melalui beberapa proses agar dapat tercatat sebagai negara anggota SCO, tidak berarti bahwa pengakuannya secara instan dapat disetujui oleh SCO.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis ingin kembali menegaskan bahwa SCO adalah organisasi antara bangsa dikawasan Asia yang dianggotai oleh Republik Rakyat Tiongkok, Rusia, Kazakhstan, Kyrgistan, Tajikistan, dan Uzbekistan. SCO dideklarasikan pada tanggal 15 juni 2001 setelah Uzbekistan bergabung.

Bergabung dalam SCO merupakan salah satu strategi Politik Turki yang mencakup bidang kemanan dan ekonomi. Pasca terpilihnya presiden Erdogan sebagai kepala Pemerintahan di Turki, kecendrungan politik luar negri Turki mulai mengarah ke wilayah Asia. Ditambah dengan ketidakjelasan status Turki di Uni-Eropa mendorong pemerintahan Erdogan yang dipimpin

oleh Erdogan untuk memilih bergabung sebagai anggota dalam *Shanghai cooperation Organization*. SCO memiliki motivasi untuk memajukan negara negara yang bergabung. SCO memiliki banyak kegiatan yang bertujuan untuk pembangunan negara negara anggota. Dan ada banyak keuntungannya yang akan didapatkan Turki jika Turki bisa mencapai keanggotaan tetap dalam SCO. Untuk itu Turki terus berupaya untuk mencapai keanggotaan tetap dalam SCO dengan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan SCO dan menjalin hubungan baik dengan negara negara anggota SCO.

Turki mengajukan permohonan untuk menerima status kemitraan Dialog dalam Organisasi pada tahun 2011. Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) menyetujui aplikasi Turki untuk menjadi Mitra Dialog di KTT Kepala Negara SCO yang diadakan di Beijing, Tiongkok pada tahun 2012. Terbatasnya peran Turki dalam SCO sebagai *dialogue partner* kemudian mendorong Perdana Menteri Erdoğan untuk berupaya meningkatkan status negaranya menjadi anggota penuh dalam organisasi tersebut. Selain Turki mengajukan aplikasi untuk menjadi negara observer di tahun 2013. Kemudian, Turki menunjukkan usahanya dengan Turki menjalin hubungan bilateral dan berkerjasama dengan negara anggota SCO. Turki memiliki hubungan diplomasi dengan 5 negara pendiri SCO, dan Turki memiliki hubungan kerjasama ekonomi dengan negara negara pendiri SCO.

fokus utama SCO yang berusaha memerangi three evils forces, SCO mendirikan Regional Anti Terror Structure atau yang lebih dikenal dengan sebutan RATS, yang berfungsi untuk memfasilitasi setiap pergerakan SCO terkait dengan penanganan

¹³

http://ecrats.org/en/news/5130?sphrase_id=2874
diakses pada 02 November 2018

terorisme dan tindak kriminal regional. Perbatasan dengan negara-negara tetangga Turki yang berada di Asia diwarnai dengan hadirnya kelompok-kelompok pengancam stabilitas negara, seperti kelompok terorisme Al-Qaeda. Untuk itu, RATS dan Kepolisian Nasional Republik Turki pada tahun 2013 menyepakati protokol dalam kerjasama di bidang perlawanan terhadap aksiterorisme. Kesepakatan tersebut membawa Turki untuk berpartisipasi dalam latihan anti-teror gabungan, 'Kazygurt – Anti-terror 2013', yang dilaksanakan di Kazakhstan.

Turki semakin aktif menyesuaikan diri dan menarik simpati dari SCO. Terpilihnya Turki sebagai pemimpin *Energy Club* tahun 2017, semakin menunjukkan keberadaannya diantara negara-negara yang bergabung dalam SCO, ini merupakan bentuk upaya Turki dalam mendapatkan keanggotaan tetap SCO. Turki memiliki peluang dalam SCO dengan adanya kegiatan energy club, melalui energy club akan memudahkan Turki untuk dapat berpartisipasi dalam kerangka kerjasama *energy hub*.

Turki juga aktif dalam mengikuti rapat yang diadakan oleh SCO. Meskipun status keanggotaan Turki hanya sebagai mitra dialog, dan negara atau organisasi berstatus *dialogue partner* tidak dapat berpartisipasi dalam proses perancangan maupun pengambilan keputusan dalam badan-badan SCO.

Turki telah menunjukkan usahanya melalui beberapa proses agar dapat tercatat sebagai negara anggota SCO, tidak berarti bahwa pengakuannya secara instan dapat disetujui oleh SCO. Ada beberapa hambatan Turki untuk mencapai keanggotaan tetap dalam SCO. Pada poin ke dua syarat keanggotaan SCO yang menyatakan bahwa negara yang ingin menjadi

anggota tetap SCO adalah negara yang telah mendapatkan status Observer, sedangkan Turki dalam status keanggotaan nya masih sebagai mitra dialog, dan hal ini menjadi hambatan Turki mendapatkan status keanggotaan tetap dalam SCO. Selanjutnya, ketidakjelasan status Turki sebagai anggota Uni Eropa, Hal ini menjadi pertimbangan negara-negara anggota SCO untuk membahas keanggotaan Turki dalam SCO, karena ketidakjelasan status Turki di Uni Eropa. Kemudian, rintangan terbesar jika Turki ingin bergabung dengan SCO adalah bahwa Turki harus meninggalkan NATO terlebih dahulu. Turki harus memulai proses pengunduran diri dari NATO, karena mereka tidak menerima akses anggota NATO ke SCO. Disini lain Kota Izmir, Turki Barat menjadi satu dari lima markas besar NATO dan juga menjadi tuan rumah bandara militer A.S yang terpenting.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Anna matveeva dan Antonio Gisttuoizzi, *The SCO: a regional organization on the making*, (crisis state research centre, 2008)

Baktybek Beshimov & Ryskeldi Satke, "The struggle for Central Asia: Russia vs China"

Haas de Marcel (2007), "Shanghai Cooperation and the OSCE: Two of a Kind?," *Helsinki Monitor: Security and Human Rights* 18

Yu, Junwei. "China's Foreign Policy in Sport: The Primacy of National Security and Territorial Integrity Concerning the Taiwan Question." *Cambridge Journal* (Juni 2008).

Buku :

- G.R. Berridge dan Alan James (2004), *A Dictionary of Diplomacy*, 2nd ed. (Basingstoke, Hampshire.: Palgrave Macmillan): 94.
- K.J. Holsti, “politik International Studi Analisis II”, Erlangga, Jakarta, 1998
- Mochtar Mas’oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES, 1994, hlm: 40-42
- Ras, A.R.2003. Shanghai Cooperation Organization (SCO): Pengaruh Dan Prospeknya Terhadap Lingkungan Strategis Asia Pasifik. FISIP UI. Jakarta hal.31
- Internet :
- Wits.worldbank 2017
- <http://ecrats.org/en/news/2820>. diakses pada 28 oktober 2018
- http://ecrats.org/en/news/5130?sphrase_id=2874 diakses pada 02 November 2018
- <http://www.mfa.gov.tr>:
- <http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-china.en.mfa>
- http://www.unido.org/fileadmin/import/73121_General_Information_on_Turkey.pdf.
- <https://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/>, diakses pada 15 juni 2018).
- http://www.unido.org/fileadmin/import/73121_General_Information_on_Turkey.pdf.